

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan sebuah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dalam prosesnya ditandai dengan adanya perubahan fisik, sikap, perilaku, hingga intelektual. Proses berkembangnya masa remaja akan mengarah ke tingkah laku baik atau buruk berdasarkan bagaimana lingkungan hidup tiap individunya, masa ini juga memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap pengaruh baik dan buruk yang akan membantu atau mengganggu pematangan prosesnya dalam persoalan fisik, psikis, hingga sosial. Tingkah laku remaja seperti suka melawan, tidak tenang, dan labil menjadi faktor yang dapat mengarahkan remaja kearah negatif seperti perkelahian massal, perundungan, pencurian, merorok, hingga penyalahgunaan obat-obat terlarang. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2021 terdapat peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Bandung yang semula 1,80% di tahun 2019, naik menjadi 1,95% di tahun 2021 yang mana usia penggunanya dimulai dari umur 15 tahun. BPS (Badan Pusat Statistik) juga anggotakan laporan mengenai kasus perkelahian massal antar pelajar sepanjang tahun 2021, terdapat 188 kasus di mana kasus terbanyak terjadi di provinsi Jawa Barat yakni terjadi di 37 lokasi. Hal ini tentunya bukan hal baik karena telah merugikan individu si remaja tersebut dan sangat disayangkan karena dapat merusak masa depan mereka sendiri.

Ada tiga peran yang dapat membantu remaja dalam proses berkembangnya remaja. Peran orang tua dan keluarga yang harus membekalinya dalam mendidik baik secara mental ataupun akademis sang anak, peran kedua adalah pribadi remaja sendiri yang harus bisa memutuskan dalam menyeleksi segala persoalan yang terjadi pada kehidupannya, dan peran ketiga adalah negara yang memiliki wewenang besar dalam mengatur masyarakatnya. Peran ketiga merupakan peran eksternal yang menjadi alat dalam membantu dan mengarahkan remaja tersebut kearah yang positif dan bermanfaat baik untuk diri pribadi, kehidupan sosial, maupun negara.

Seiring dengan tingginya minat remaja pada hal-hal baru, maka perkembangan pada fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhan untuk mendukung perkembangan remaja kearah yang lebih baik harus sesuai karena dapat berpengaruh kepada pengalaman kehidupan yang dapat membantu kehidupan para remaja pada fase selanjutnya. Salah satu bentuk dari fasilitas yang dapat menjadi wadah dalam upaya mendukung dan menampung segala kegiatan

remaja adalah fasilitas gelanggang remaja. Pembenahan fasilitas gelanggang remaja dilakukan untuk mendapat kepercayaan remaja agar dapat beraktivitas dengan nyaman sehingga pengalaman yang didapat bersifat positif. Untuk memfasilitasi segala kreativitas remaja, perancangan gelanggang remaja harus disertai dengan standar dari masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Gelanggang Generasi Muda kota Bandung pada tanggal 10 Oktober 2022, Gelanggang Remaja Jakarta Barat pada tanggal 14 Oktober 2022 dan Gelanggang Remaja Jakarta Selatan pada tanggal 28 November 2022 kepada pengelola bahwa pengguna fasilitas ditujukan untuk masyarakat umum yang sebagian besar diantaranya merupakan pelajar atau masyarakat usia muda. Pada fasilitas tersebut juga tidak mendukung penggunaannya untuk saling bersosialisasi satu sama lain selain ketika kelas peminatan sedang berlangsung. Kemudian hasil observasi pada kondisi eksisting saat ini pada gelanggang remaja juga masih kurang optimal karena desainnya yang cenderung monoton, cenderung membosankan, dan tidak meningkatkan semangat dalam beraktivitas dilihat dari desainnya yang sebagian besar hanya menggunakan ruang kosong tanpa aksesoris atau dekorasi tertentu. Pada beberapa kegiatan yang membutuhkan treatment khusus seperti akustik pada ruang kelas musik atau kebutuhan akan upaya peralatan pertolongan pertama pada kegiatan olahraga karena memiliki tingkat risiko cedera yang tinggi tidak terpenuhi sehingga dapat menimbulkan gangguan pada aktivitas yang sedang berlangsung hingga kesalahan fatal seperti kecelakaan saat beraktivitas. Hal-hal tersebut seharusnya menjadi fokus pemerintah dalam menciptakan fasilitas yang mendukung remaja dalam berproses untuk mencari jati diri, mengembangkan kemampuan fisik, membantu menemukan dan mengembangkan minat dan bakat, mengembangkan kemampuan kognitif, emosi, sosial, sebagai tempat untuk mencari pengalaman baru, teman, dan menjadi fasilitas yang dapat menampung segala keresahan yang dialami remaja, hingga hal sederhana seperti mencari aktivitas untuk mengisi waktu luang diluar kegiatan sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ada pada Gelanggang Remaja menjadi faktor alasan akan pembuatan perancangan interior baru pada Gelanggang Remaja Kota Bandung yang lebih sesuai dengan kebutuhan penggunaannya yang mana akan fasilitas ini dapat membantu remaja dalam proses aktualisasi diri, bersosialisasi, menjadikan fasilitas ini lebih nyaman dan bebas untuk meningkatkan pengembangan kreativitas dan ekspresi. Agar perancangan Gelanggang Remaja Kota Bandung ini menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, maka perancangan ini menggunakan implementasi psikologi ruang untuk remaja sehingga fungsi fasilitas gelanggang remaja dapat tercapai karena pengoptimalan dan pengembangan

fungsi ruangnya berdasarkan kebutuhan pengguna dan karena sebagian besar pengguna merupakan remaja maka perancangan ini akan menawarkan fasilitas maupun kegiatan yang mengutamakan segmetasi remaja. Interaksi antara pengguna dengan ruang anggotakan pengalaman yang dapat membantu sehingga perhatian yang diberikan pada remaja dapat membantu mereka dalam menghadapi masa remaja. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan perancangan interior baru pada Gelanggang Remaja Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi berupa studi banding, wawancara, fenomena, dan analisis penulis pada Gelanggang Remaja di Kota Bandung, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat. Berikut merupakan identifikasi permasalahan berdasarkan pengelompokannya, yaitu:

- a. Dibutuhkannya sarana dan prasarana Gelanggang Remaja yang penyelesaiannya berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah
- b. Dibutuhkannya perancangan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan sosial antar kalangan/komunitas yang berbeda-beda
- c. Dibutuhkannya pengkondisian ruang yang memadai berdasarkan keunikan tiap jenis kegiatan sehingga dapat mengoptimalkan aktivitas di dalamnya
- d. Dibutuhkannya pemenuhan persyaratan ruang yang optimal pada ruangan yang membutuhkan pengkondisian suara/akustik dan fasilitas keamanan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka rumusan permasalahan untuk perancangan Gelanggang Remaja Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan interior Gelanggang Remaja Kota Bandung dapat membuat remaja tertarik berdasarkan desain interiornya?
- b. Bagaimana perancangan interior Gelanggang Remaja Kota Bandung dapat memiliki suasana yang dapat membantu remaja bisa beraktivitas secara optimal berdasarkan jenis aktivitasnya?
- c. Bagaimana perancangan interior Gelanggang Remaja Kota Bandung memiliki fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan efektif untuk digunakan secara maksimal?
- d. Bagaimana menciptakan konsep ruang yang sesuai dengan karakter remaja?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan interior Gelanggang Remaja Kota Bandung bertujuan untuk menciptakan fasilitas yang memadai remaja untuk berkegiatan baik olahraga, kesenian, musik, bahasa, dll yang sesuai dengan standar perancangan interior dan dapat terciptanya pengalaman ruang dan suasana yang membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran perancangan Gelanggang Remaja Kota Bandung yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan fasilitas yang dapat membantu remaja untuk berkegiatan dengan lebih menyenangkan karena pengalaman ruang yang optimal
- b. Menciptakan suasana pada interior gelanggang remaja yang berkarakter dan menggabungkan kombinasi bentuk, warna, serta konsep agar anggotakan suasana yang baru dan lebih mendukung baik dari segi visual maupun kenyamanan
- c. Meningkatkan minat remaja untuk memiliki pengalaman ruang yang baru dan berkesan di Gelanggang Remaja Kota Bandung

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dibuat agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan alur yang terfokus dan tidak terlalu luas, maka batasan perancangan interior Gelanggang Remaja Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi tipe gelanggang remaja yaitu berada di tingkat Kotamadya
- b. Lokasi bangunan yang digunakan berada di Jl. Merdeka, Citarum, Kota Bandung, Jawa Barat
- c. Luas lahan yaitu 8.900 m² yang terdiri dari bangunan 3 lantai, mezanin, *rooftop* dan *basement*. Area yang dirancang adalah lantai 2 bangunan dengan kebutuhan total luasan adalah **887,63 m²**.
- d. Batasan lingkup perancangan yang digunakan meliputi area:
 - Lobi
 - Pusat informasi
 - Ruang kelas linguistik
 - Ruang kelas kesenian
 - Ruang kelas olahraga

- Ruang kelas pembinaan kerohanian
- Ruang bimbingan konseling
- Ruang pertemuan & diskusi komunitas
- Ruang komunal/area berkumpul

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Untuk Pengguna Ruang

- Manfaat Untuk Masyarakat/Komunitas

Perancangan interior gelanggang remaja dapat diharapkan agar dapat menjadi sarana untuk berkreaitivitas dan sebagai referensi terkait perancangan yang sesuai dengan standar

- Manfaat Untuk Institusi Penyelenggara Pendidikan

Hasil akhir laporan tugas akhir yang dapat dijadikan referensi penelitian mengenai perancangan gelanggang remaja

1.6.2 Manfaat untuk Objek Penelitian

- Manfaat Untuk Bidang Keilmuan Interior

Dapat anggotakan wawasan terkait keilmuan desain interior gelanggang remaja baik secara pendekatan, konsep, dan fungsinya

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan Gelanggang Remaja Kota Bandung ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1.7.1 Observasi

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait objek perancangan dan semua yang memiliki keterkaitan dengan perancangan interior gelanggang remaja yang bersumber pada literatur pada buku, jurnal, tugas akhir, artikel, dan studi preseden

1.7.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada pengelola di Gelanggang Remaja Kota Bandung, Jakarta Barat, Jakarta Selatan dan pengunjung terkait interaksi antara pengguna ruang dengan fasilitas dan elemen interior

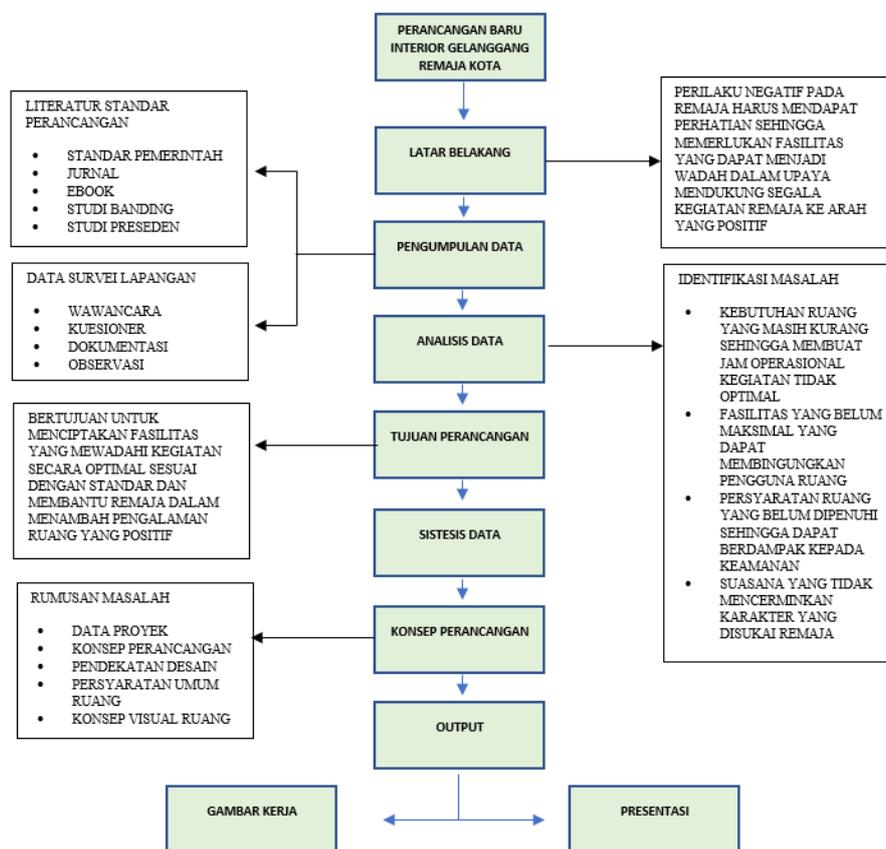
1.7.3 Studi Literatur

Mencari literatur yang bersumber kepada berbagai referensi sebagai landasan teori untuk dijadikan acuan penyusunan laporan seperti buku yang berkaitan dengan teori desain interior dan arsitektur, ergonomi dan antropometri, peraturan-peraturan perancangan, dan penelitian dengan topik psikologi ruang

1.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data pada objek penelitian secara langsung dan pengambilan gambar yang difokuskan kepada elemen pembentuk ruang, permasalahan, dan kondisi site bangunan.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

Sumber: dokumen pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan untuk menyusun laporan tugas akhir perancangan interior Gelanggang Remaja Kota Bandung adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang pemilihan objek perancangan dan literatur terkait perancangan interior gelanggang remaja, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, rumusan dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi mengenai kajian literatur, standar perancangan interior gelanggang remaja, teori desain, analisis studi preseden, dan pendekatan interior

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi mengenai analisis studi banding proyek perancangan serupa meliputi analisis site, permasalahan, analisis referensi perancangan yang digambarkan menggunakan tabel komparasi

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Berisi mengenai pemaparan konsep perancangan Gelanggang Remaja Kota Bandung yang meliputi uraian pemilihan konsep, tema, dan implementasi desain pada interiornya

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai hasil kesimpulan yang dijabarkan secara singkat, padat, dan jelas serta saran yang merupakan hasil analisis perancangan interior

DAFTAR PUSTAKA